BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Dasar pertimbangan digunakannya metode ini adalah pendapat yang dikatakan Moleong (2004, hlm. 5) sebagai berikut:

> Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap nilai yang dihadapi.

Pendapat yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong 2004, hlm. 3) menyatakan sebagai berikut : Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada bentuk desain bercorak Penelitian Tindakan Kelas *(classroom action research)*, sehingga model penelitian yang digunakan adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu : rencana *(Planning)*, observasi *(observation)*, tindakan *(action)*, dan refleksi *(reflection)*.

Rancangan penelitian seperti gambar dari bagan berikut in

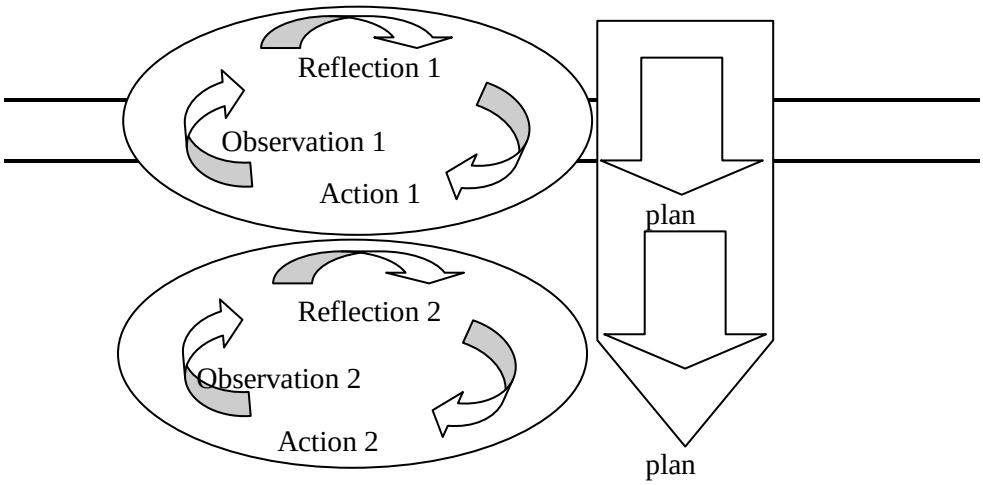

Gambar 3.1 Spiral Kemmis dan Taggart (Wiraatmaja, 2005, hlm. 66)

Penjelasan dari bagan di atas adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan(Planning)

Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana,oleh siapa dan bagaimanatindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara iniadalah penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan adalah peneliti. Pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudahnya.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahapan ke-2 ini guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang harus dirumuskan dalam rancangan, dan harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3 : Pengamatan (Observation)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya kurang tepat apabila pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu yang sama.

Tahap 4 : Refleksi (Reflecting)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa inggris reflection, yang diterjemahkan dalam bahasa indonesia menjadi pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan kegiatan.

Bagan di atas dapat memperjelas bagaimana prosedur pelaksanaan penelitian dalam upaya memecahkan permasalahan. Untuk mengatasi setiap pemasalahan yang muncul atau mungkin terjadi dalam proses pembelajaran, guru harus selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, baru kemudian pelaksanaan tindakan sebagai implementasi perencanaan tersebut. Pelaksanaan tindakan selalu disertai dengan pengamatan, baik oleh pelaku itu sendiri maupun oleh observer lain. Dalam hal ini observer yang dimaksud juga boleh siswa, rekan guru, kepala sekolah atau yang lainnya.Observasi dilakukan sebagai upaya mengumpulkan data.Observer berperan melihat, mendengar, dan mencatat segala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik dengan atau tanpa menggunakan alat bantu pengamatan.Observer hendaknya tidak menyalahkan tetapi bersifat mendukung, bukan menilai dan setelah diperoleh data sesegera mungkin dilakukan diskusi balikan.

Dalam pelaksanaan diskusi tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun dari tes akan diseleksi, disederhanakan, diorganisasikan secara sistematik dan rasional serta dengan teknik triangulasi akan diperoleh suatu kesimpulan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan refleksi.Refleksi dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui hal-hal mana yang harus dipertahankan dan hal-hal mana yang masih harus ditingkatkan atau

ditinggalkan. Jika kegiatan yang disebut refleksi ini dilakukan dengan benar telah melibatkan semua yang terkait, maka kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan tindakan akan selalu bermuara pada hasil dari suatu tindakan yaitu penyusunan perencanaan dan tindakan perbaikan berikutnya.

Dengan pengkajian seperti membuat perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada suatu tujuan, melaksanakan perencanaan tersebut yang disertai pengamatan guna memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, baik tentang kelebihan maupun kelemahannya, hasilnya dianalisis, dan dikaji secara bersama-sama guna pelaksanaan perencanaan perbaikan, maka disebut satu siklus.

C. Fokus Kajian (Indikator) Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai kemampuan memahami peta. Dalam membaca dan memahami peta, seseorang harus memahami dengan baik semua simbol atau informasi yang ada pada peta. Kalau seseorang dapat membaca peta dengan baik dan benar, maka akan memiliki gambaran mengenai keadaan wilayah yang ada dalam peta, walaupun belum pernah melihat atau mengenal medan (muka bumi) yang bersangkutan secara langsung.

Menurut Winarti (2008, hlm. 16) beberapa hal yang perlu diketahui dalam memahami peta :

a. Isi peta dan tempat yang digambarkan, melalui judul.
b. Lokasi daerah.
c. Arah, melalui petunjuk arah (orientasi).
d. Jarak atau luas suatu tempat dilapangan melalui skala peta.
e. Kenampakan alam, misalnya relief, pegunungan/gunung, lembah/sungai, jaringan lalu lintas, persebaran kota. Kenampakan alam ini dapat diketahui melalui simbol-simbol peta dan keterangan peta (legenda).

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membaca peta dengan baik, harus mengenal dan mengetahui beberapa poin di atas dengan benar. Dengan begitu akan mudah memiliki gambaran mengenai

keadaan wilayah yang ada dalam peta, walaupun pada dasarnya belum pernah mengenal medan (muka bumi) yang bersangkutan secara langsung.

D. Rencana Kegiatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 1 Cengal yang terletak di Desa Cengal Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Adapun subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas 4 yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilakukan tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari dua tindakan (dua pertemuan). Siklus I Pertemuan *pertama* akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2015 pukul 07.00 – 08.10 WIB dan Pertemuan *Kedua* akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015 pukul 07.45 – 08.20 WIB. Materi pembelajaran pada siklus I mengenalkan dan menjelaskan fungsi peta secara umum bagi kehidupan, mengenalkan peta lingkungan setempat (peta provinsi Jawa Barat) sedangkan tugasnya membuat peta provinsi Jawa Barat sederhana dengan teknik pembesaran.

Siklus II merupakan kegiatan pembelajaran yang membahas tentang arah mata angin dan skala menggunakan metode penugasan. Penugasan yang diberikan yaitu berupa mengenal dan menggambar arah mata angin dan prkatek penerapan skala peta dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama penugasan mengenal dan membuat contoh arah mata angin untuk selanjutnya menentukan arah mata angin. Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Maret 2015 pukul 07.00-08.10 WIB. Pertemuan kedua penugasan praktek menerapkan skala peta secara sederhana. Pertemuan kedua direncanakan akan dilaksanakan pada hari Senin, 30 Maret 2015 pukul 07.45-08.20 WIB. Siklus III merupakan kegiatan pembelajaran yang membahas tentang simbol pada peta untuk selanjutnya membuat siswa mampu menemununjukkan lokasi/wilayah/tempat yang terdapat dalam peta. Penugasan yang diberikan yaitu berupa mengenal dan menggambar simbol kenampakan alam dan unjuk kerja menemununjukkan lokasi pada peta. Kegiatan siklus III terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama penugasan mengenal dan membuat contoh simbol kenampakkan alam untuk selanjutnya menentukan simbol

tersebut pada peta. Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2015 pukul 07.45-08.20 WIB. Pertemuan kedua penugasan praktek unjuk kerja menemununjukkankan kota/kabupaten yang ada di provinsi jawa barat. Pertemuan kedua direncanakan akan dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2015 pukul 07.00-08.10 WIB.

E. Prosedur Penelitian Tindakan

1. Tahapan perencanaan Tindakan

a) Berangkat dari hasil pengamatan awal bahwa siswa kurang terbimbing dalam pembelajaran dan kurang aktif yang berakibat pada hasil belajar membaca peta yang rendah, maka peneliti menerapkan metode tugas dan latihan dalam pembelajaran Pendidikan IPS tentang memahami peta yang dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Menyusun lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa untuk mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan metode tugas dan latihan dalam pembelajaran memahami peta,dan lembar observasi dituangkan bagaimana kinerjaguru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, yang dilengkapi dengan pedoman wawancara baik untuk guru maupun untuk siswa tentang kesan-kesannya selama proses pembelajaran memahami peta dengan menggunakan metode tugas dan latihan. Di samping itu menyiapkan pula format untuk catatan lapangan.

c) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode penugasan dalam pembelajaran memahami peta.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

(1) Mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran.

(2) Menanyakan kehadiran siswa.

(3) Menyiapkan media pembelajaran.

(4) Guru mengadakan apersepsi.

(5) Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Siswa diberi tes awal yaitu untuk menentukan dan menetapkan kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuannya dan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami peta.

(2) Setelah hasil tes terkumpul siswa di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Ketiga kelompok itu mengerjakan tugas masing-masing berdasarkan kelompoknya.

(3) Pemberian perlakuan kepada ketiga kelompok dengan memperhatikan kondisi kelas yang kondusif.

(4) Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok dan menyimpulkan pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir

(1) Siswa mengerjakan tugas akhir/post test.

(2) Umpan balik atau tindak lanjut.

3. Tahapan Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya suatu tindakan. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data yang didapat dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Langkah yang diambil pertama yaitu melakukan observasi bagaimana metode tugas dan latihan pada pembelajaran memahami peta diterapkan. Kemudian langkah selanjutnya merekam data atau membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah terjadi. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pengecekan kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan berlangsung.

2) Mendiskusikan dan memaknai data yang dilakukan guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat.

3) Penyusunan rencana tindakan selanjutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisa data yang terkumpul untuk memperbaiki proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Tes

   Lembar tes yang dibuat adalah untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa jenis lembar tes penilaian diantaranya lembar penilaian untuk mengamati pelaksanaan kegiatan guru dan siswa pada pembelajaran IPS, lembar penilaian proses pembelajaran, lembar penilaian akhir pembelajaran dan lembar penilaian rekapitulasi penggabungan dari penilaian proses pembelajaran dan penilaian akhir pembelajaran sebagai hasil dalam pemahaman siswa terhadap materi membaca peta lingkungan setempat melalui metode penugasan.

2. Lembar observasi

   Lembar observasi yang dibuat adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada waktu melakukan metode penugasan dengan menggunakan format lembar observasi

3. Catatan Lapangan

   Catatan lapangan yaitu catatan kegiatan selama pelaksanaan berlangsung yang terjadi didalam kelas yang berisi deskripsi proses dan hasil pembelajaran, interpretasi, analisa, dan saran dari peneliti terhadap praktikan atau rekan sejawat. Berkaitan dengan istilah catatan lapangan, Bogdan dan Biklen (Moleong 2005:209) menyatakan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dan diperkirakan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data kongkrit berbentuk catatan kualitatif yang terjadi dalam pembelajaran dengan format catatan lapangan.

Adapun data penelitian adalah segala temuan baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kauntitatif. Data yang diperoleh merupakan data yang dianggap relevan dengan upaya perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran dan proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung.

G. Teknik Pengolahan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data seperti berikut ini.

1. Seleksi Data

   Adapun kriteria data yang dapat dianalisis seperti berikut ini.

   a. Data yang masuk beridentitas lengkap dan jelas.
   b. Data yang diperoleh dapat dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

2. Pengelompokkan Data

   Data yang diperoleh dikatagorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis yang nyata, logis dan mudah dipahami. Sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap hasil penelitianya. Data hasil penelitian dan pengamatan selanjutnya diidentifikasi kelemahan dan kelebihanya serta dikonsultasikan kepada rekan kolaborasi.

3. Interpretasi Data

   Memberikan nilai sesuai dengan alat ukur yang telah direncanakan dan ditetapkan pada bagian evaluasi perencanaan pembelajaran, kemudian dipersentasikan nilai rata-rata dengan idealnya.

4. Kesimpulan

   Dari hasil pengelompokan data, kemudian disusun menjadi kesimpulan-kesimpulan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam mencapai hasil tindakan yang lebih baik dan memuaskan.